

## MENGETAHUI HUBUNGAN SOSIAL PESERTA DIDIK DENGAN PENDEKATAN INSTRUMENTASI SOSIOMETRI

Arifah Abd Latif Dunggio<sup>1</sup>, Asnarita Nento<sup>2</sup>

Universitas Tompotika Luwuk Banggai, Luwuk, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [arifahdunggio7@gmail.com](mailto:arifahdunggio7@gmail.com)

### Info Artikel

Accepted:

Agustus 2022

Published:

Desember 2022

### Abstract

*Sociometry is a technique of collecting data about the social relations and social behaviour of students. From individual sociometric data, the breadth and depth of association, selection or rejection status among friends, and popularity in an association can be seen. This qualitative research aims to find out the application of sociometric instrumentation to determine the level of social relations of students in class VIII-b of SMP Negeri 6 Luwuk. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The observed variables include the frequency of the relationship, the intensity of the relationship level, and the relationship's popularity. The sample of this research is 20 students of class VIII-b of SMP Negeri 6 Luwuk. The study results showed that three students had moderate levels of social relations. This is indicated by the behaviour of students who are less social with their classmates and friends who are not classmates. The frequency of social relations among these students still needs to be higher.*

**Keywords:** Instrumentation; Sociometry; Social Relations.

### Abstrak

Sosiometri merupakan teknik mengumpulkan data mengenai hubungan sosial dan tingkah laku sosial siswa. Dari data sosiometri individu dapat diketahui keluasan dan kedalaman pergaulan, status pemilihan atau penolakan sesama teman, dan popularitas dalam pergaulan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui aplikasi instrumentasi sosiometri untuk mengetahui tingkat hubungan sosial peserta didik di kelas VIII-b SMP Negeri 6 Luwuk. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Variabel yang diamati meliputi frekuensi hubungan, intensitas tingkat hubungan dan, popularitas hubungan. Sampel dari penelitian ini yakni 20 siswa kelas VIII-b SMP Negeri 6 Luwuk. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat tiga orang peserta didik memiliki tingkat hubungan sosial yang sedang. Hal itu ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yang kurang bergaul dengan teman-temannya di kelas maupun teman-teman yang bukan sekelas, atau frekuensi hubungan sosial peserta didik tersebut masih rendah.

**Kata kunci:** Instrumentasi; Sosiometri; Hubungan Sosial.

## PENDAHULUAN

Hubungan sosial merupakan cara-cara individu berinteraksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya (Khalilah, 2017). Salah satu faktor yang ada dari luar diri peserta didik yaitu lingkungan sosial di dalam kelas (Haryati, 2016; Yulianti et al., 2018). Di lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peran tertentu dari beberapa peserta didik (Sandrawati, 2016), sebagai contoh seorang peserta didik dapat menjabat sebagai ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara, keamanan dan sebagainya, sehingga dalam menjalani hubungan sosial peserta didik tersebut memperoleh penghargaan dari sesama peserta didik (Amiruddin et al., 2022). Sebagai makhluk sosial, untuk dapat diterima oleh lingkungan sosial terutama teman-teman sebaya bagi setiap individual atau remaja merupakan suatu kebutuhan yang sangat mutlak (Sumiati, 2010).

Peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan perilaku sosial peserta didik yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, mekanisme kontrol, memberi sanksi yang terlaksana secara baik dan sistematis (Nurfirdaus & Hodijah, 2018). Melihat hubungan sosial yang terjadi dalam suatu kelompok atau kelas berbagai cara bisa dilakukan, salah satunya adalah dengan menggunakan instrumen

pengumpulan data yaitu sosiometri (Harum et al., 2015). Penggunaan sosiometri dalam studi hubungan sosial peserta didik, akan menghasilkan mana yang terisolir dan yang terpopuler (Devianti & Sari, 2020). Selain itu, hasil penelitian Chayati & Rosidah, (2022) menunjukkan bahwa implementasi sosiometri di SMP N 1 Sukajaya berjalan secara optimal dan memberikan manfaat khususnya bagi guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran untuk memperbaiki penyesuaian pola hubungan sosial peserta didik dan struktur hubungan sosial peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 6 Luwuk, ditemukan gejala-gejala pada peserta didik yaitu hasil belajar yang tinggi, sedang, dan rendah, ada yang sering menyendiri, dan ada yang berkelompok. Dalam organisasi kelas, ada yang menjabat sebagai ketua dan anggota pengurus kelas. Umumnya guru pembimbing belum sepenuhnya menggunakan instrumentasi bimbingan konseling dalam melaksanakan kegiatan *need assessment* bagi peserta didik. Instrumentasi seperti sosiometri belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik.

Untuk mengatasi gejala-gejala tersebut, dapat digunakan berbagai metode. Menilai pola perilaku peserta

didik dapat dilakukan dengan non-tes diantaranya yaitu sosiometri. Hasil penelitian Purwanti et al., (2015) menunjukkan bahwa instrumen keterampilan sosial berbasis observasi dan sosiometri layak dan valid digunakan untuk melihat hubungan sosial peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan sosial peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 6 Luwuk Kabupaten Banggai menggunakan instrumen sosiometri.

## **METODE**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Luwuk Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Tempat ini dipilih karena pelaksanaan atau aplikasi instrumen sosiometri untuk mengetahui tingkat hubungan sosial peserta didik belum maksimal dilaksanakan oleh guru pembimbing. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan memahami fenomena yang dialami oleh peserta didik, seperti pengamatan perilaku, analisis hubungan sosial, tindakan dan lain-lain. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 6 Luwuk Kabupaten Banggai berjumlah 275 orang, dan sampel yang diamati yakni seluruh peserta didik pada

kelas VIII-b berjumlah 20 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan penyebaran angket sosiometri. Adapun aspek yang dianalisis yaitu frekuensi hubungan; sering tidaknya individu bergaul (makin sering individu bergaul, pada umumnya individu itu makin baik dalam segi hubungan sosialnya), intensitas tingkat hubungan; yaitu sejauh mana atau segi mendalam tidaknya seseorang di dalam pergaulannya (makin mendalam seseorang di dalam hubungan sosialnya dapat dinyatakan bahwa hubungan sosialnya semakin baik), dan popularitas hubungan; yaitu bila seseorang memiliki semakin banyak teman didalam pergaulannya maka pada umumnya dapat dinyatakan bahwa semakin baik pula hubungan sosialnya. Data yang didapatkan kemudian dianalisis secara kualitatif analisis data model Miles & Huberman, (1984).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hubungan sosial peserta didik adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu atau peserta didik yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu atau peserta didik yang lain atau sebaliknya (Fitri & Marjohan, 2017). Hubungan sosial merupakan cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh

hubungan itu terhadap dirinya (Salma & Mustary, 2022).

Guru konseling membantu peserta didik untuk merasionalkan pikiran yang irrasional dan menumbuhkan motivasi serta pandangan baru tentang bagaimana cara menjalin hubungan sosial yang baik sehingga hubungan sosialnya lebih baik (Mu'afa et al., 2019). Hasil wawancara dengan wali kelas VIII-b terkait hubungan sosial peserta didik di kelas VIII-b menunjukkan terdapat beberapa peserta didik yang sering diberikan surat panggilan kepada orang tuanya menyangkut masalah dengan teman sekelas mereka. Hal ini menandakan interaksi sosial peserta didik belum sepenuhnya baik. Umumnya interaksi sosial peserta didik yang kurang baik cenderung terlihat kurang berinteraksi dengan lingkungan belajarnya dan terkadang kurang bekerjasama dengan peserta didik lain sehingga hal ini biasanya berpengaruh terhadap hasil belajar (Seldesani et al., 2015). Untuk mengatasi masalah ini, layanan konseling perlu ditingkatkan agar hubungan sosial peserta didik lebih baik. Hasil penelitian Fitriani et al., (2022) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara intensitas layanan konseling dengan hubungan sosial, dalam hal ini semakin sering dilakukan konseling akan semakin baik hubungan sosial.

Selain itu, terdapat peserta didik yang terisolir. Salah satu penyebabnya itu kurang mendapatkan edukasi tentang hubungan sosial atau cara bergaul yang baik dengan teman. Hasil penelitian Amalia et al., (2019) bahwa faktor internal yang menyebabkan peserta didik terisolir di sekolah yakni kesulitan bergaul dengan temannya, berpenampilan yang kurang menarik, hanya berdiam diri dengan cara memendam semua masalahnya, diasingkan oleh teman-temannya, kurangnya bersosialisasi bersama teman-teman yang lain. Sedangkan faktor eksternal yakni selalu mengerjakan sesuatu dengan sendiri, kurang bergaul dan selalu minder, diasingkan, dan tidak mampu bersosialisasi dengan kelompok.

Baik tidaknya hubungan sosial peserta didik dengan peserta didik lain ditentukan dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Frekuensi hubungan, yaitu sering tidaknya peserta didik bergaul, makin sering peserta didik bergaul, pada umumnya peserta didik itu makin baik dalam segi hubungan sosialnya. Bagi peserta didik yang mengisolir diri, di mana ia kurang bergaul, hal ini menunjukkan bahwa di dalam pergaulannya kurang baik.
- b. Intensitas tingkat hubungan, yaitu sejauh mana atau segi mendalam tidaknya peserta didik di dalam pergaulannya. Makin mendalam

seorang peserta didik di dalam hubungan sosialnya dapat dinyatakan bahwa hubungan sosialnya semakin baik.

- c. Popularitas hubungan, yaitu bila seorang peserta didik memiliki semakin banyak teman di dalam pergaulannya maka pada umumnya dapat dinyatakan bahwa semakin baik pula hubungan sosialnya. Faktor popularitas inilah yang digunakan sebagai ukuran atau kriteria untuk melihat baik tidaknya seorang peserta didik di dalam hubungan atau interaksi sosialnya, dan inilah yang digunakan dasar sosiometri.

Upaya yang dilakukan guru untuk menyelesaikan permasalahan ini, salah satunya membuat analisis sosiometri. Analisis dapat dilakukan secara kuantitatif untuk menghitung berapa jumlah indeks setiap individu dalam setiap kelompok yang dikenai sosiometri, juga dianalisis secara kualitatif sehingga dapat dilihat dari alasan-alasan yang dikemukakan responden dalam memilih dan/atau menolak orang lain sebagai anggota kelompok yang akan dibentuk, dan jaringan soaial yang memberikan gambaran tentang hubungan antar individu dan kelompoknya dan hubungan antar anak dalam kelompoknya. Angket sosiometri atau tes sosiometri dibuat dan dibagikan ke peserta didik dengan di jelaskan kepada pesrta didik yang

tergabung dalam kelompok tertentu atau kelas tertentu untuk menangani hubungan sosial dan tingkat popularitas peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang hasil angket sosiometri yang dilakukan oleh guru BK, ditemukan bahwa terdapat tiga orang peserta didik di kelas VIII-b SMP Negeri 6 Luwuk memiliki tingkat hubungan sosial yang sedang (Tabel 1). Hal itu ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yang kurang bergaul dengan teman-temannya di kelas maupun teman-teman yang bukan sekelas, atau dengan kata lain frekuensi hubungan sosial peserta didik tersebut masih rendah. Makin sering individu bergaul maka individu itu makin baik hubungan sosialnya, namun jika individu itu mengisolasi diri maka hubungan sosialnya kurang baik (Fitriani et al., 2022).

Tabel 1. Tingkat hubungan sosial peserta didik kelas VIII-b SMP Negeri 6 Luwuk

Aspek yang diamati	Jawaban	
	+	-
•Frekuensi hubungan:sering tidaknya individu bergaul(makin sering individu bergaul, pada umumnya individu itu makin baik dalam segi hubungan sosialnya)	√	
•Intensitas tingkat hubungan, yaitu sejauh mana atau segi mendalam tidaknya seseorang di dalam pergaulannya.(Makin mendalam seseorang di dalam hubungan sosialnya dapat dinyatakan bahwa hubungan sosialnya semakin baik)		√
•Popularitas hubungan, yaitu bila seseorang memiliki semakin banyak teman di dalam pergaulannya maka pada umumnya dapat dinyatakan		√

bahwa semakin baik pula hubungan sosialnya.

Keterangan: Ada (+); tidak ada (-).

Instrumen sosiometri membantu mempermudah guru konseling untuk mengetahui keadaan sosial yang terjadi pada peserta didik dan masalah-masalah yang ada dalam hubungan sosial peserta didik (Yuliansyah & Herman, 2018). Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru pembimbing melaksanakan aplikasi instrumentasi sosiometri diawali dengan membuat program pelaksanaan sosiometri diawal tahun pelajaran baru, menetapkan objek dan subjek sosiometri serta menyiapkan instrumen yang dibutuhkan hingga menetapkan bagaimana prosedur pelaksanaan sosiometri dari awal dengan menentukan kelompok yang akan dibagikan yaitu kelas VIII-b, mempersiapkan angket sosiometri, membagikan angket ke peserta didik mengumpulkan kembali angket tersebut, memeriksa apakah angket sudah diisi dengan benar, memeriksa hasil angket, dan mengolah data.

Untuk dapat membantu perkembangan kepribadian peserta didik secara maksimal, termasuk di dalamnya perkembangan hubungan sosial, ada lima kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru, yaitu: kompetensi profesional, kompetensi pribadi, kompetensi moralitas, kompetensi

religiusitas, dan kompetensi formal. Dari kelima kompetensi tersebut, tiga kompetensi merupakan kompetensi yang sangat penting untuk membantu perkembangan hubungan sosial peserta didik di sekolah, yaitu: kompetensi pribadi, moralitas dan religiusitas. Aspek religiusitas dan moralitas dapat menjadikan karakter peserta didik lebih baik sehingga membawa dampak positif bagi kepribadian peserta didik dan hubungan sosialnya (Yusdarini & Lestari, 2020). Pemahaman guru, khususnya guru pembimbing terhadap tingkat hubungan sosial siswa merupakan hal penting dalam rangka pemahaman individu. Dengan pemahaman tersebut guru pembimbing dapat mendespresikan siswa-siswa yang mengalami masalah sosial dan tidak mengalami masalah sosial. Selanjutnya guru pmbimbing dapat melakukan berbagai layanan bimbingan dan konseling yang berfungsi untuk mengatasi masalah interaksi sosial, pemeliharaan dan pengembangan interaksi sosial peserta didik khususnya dikelas VIII-b SMP Negeri 6 Luwuk.

## SIMPULAN

Berdasarkan instrumen sosiometri, terdapat tiga orang peserta didik di kelas VIII-b SMP Negeri 6 Luwuk yang memiliki tingkat hubungan sosial yang sedang. Hal itu ditunjukkan dengan

perilaku peserta didik yang kurang bergaul dengan teman-temannya di kelas maupun teman-teman yang bukan sekelas, atau dengan kata lain frekuensi hubungan sosial peserta didik tersebut masih rendah. Tiga kompetensi guru yang sangat penting untuk membantu hubungan sosial peserta didik agar lebih baik yakni kompetensi pribadi, moralitas dan religiusitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. R., Yuline, & Purwanti. (2019). Analisis Peserta Didik Yang Terisolir di MAN 2 Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9), 1–10. <https://doi.org/10.26418/JPPK.V8I9.35701>
- Amiruddin, Barrulwalidin, Sarayulis, & Hajar, S. (2022). Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Pembinaan Karakter di SMA Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 42–69.
- Chayati, P. A. N., & Rosidah, N. S. (2022). Pemanfaatan Sosiometri Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 1 Sukajaya. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, 2(2), 41–46. <https://doi.org/10.32832/PRO-GCJ.V2I2.6876>
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Penggunaan Aplikasi Instrumentasi pada Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.32939/IJCD.V2I01.875>
- Fitri, E. N., & Marjohan, M. (2017). Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 19–24. <https://doi.org/10.29210/12016261>
- Fitriani, E., Nurasyah, N., Putri, R. F., Johannes, & Suprianto. (2022). Meningkatkan Hubungan Sosial Mahasiswa Dengan Pendekatan Layanan Konseling Kelompok. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 19(01), 9–17. <https://doi.org/10.34005/GUIDANCE.V19I1.1858>
- Harum, A., Saman, A., & Malik, M. A. (2015). Pengembangan Program Sosiometri Sebagai Media Pengungkapan Hubungan Sosial Siswa SMAN 9 Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 105–115. <https://doi.org/10.26858/JPKK.V1I2.1539>
- Haryati, D. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 80–96. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a4.2016>
- Khalilah, E. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 1(1), 41–57. <https://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/6>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft. *Educational Researcher*, 13(5), 20–30. [https://doi.org/10.3102/0013189X013005020.ASSET/0013189X013005020.FP.PNG\\_V03](https://doi.org/10.3102/0013189X013005020.ASSET/0013189X013005020.FP.PNG_V03)
- Mu'afa, N., Abdi, S., & Batubara, S. (2019). Efektifitas Layanan

- Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 16(02), 22–28. <https://doi.org/10.34005/GUIDANCE.V16I02.727>
- Nurfirdaus, N., & Hodijah, N. (2018). Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana. *EDUCATOR*, 4(2), 113–129.
- Salma, & Mustary, E. (2022). Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalani Relasi Pertemanan Di MTs Kota Parepare. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 1(2), 73–79. <https://doi.org/10.35905/IJIC.V4I1.3341>
- Sandrawati, I. (2016). Pengaruh Lingkungan Sosial Siswa Dan Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(2), 245–260.
- Seldesani, T., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2015). Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(7), 1–14. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/9876>
- Sumiati, A. (2010). Hubungan antara Penerimaan Kelompok Teman Sebaya dengan Prestasi Akademik Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(2), 105–118. <https://doi.org/10.21831/jep.v7i2.568>
- Yuliansyah, M., & Herman, M. (2018). Teknik Sosiometri Dalam Asesmen Pelayanan Konseling Pada Kepala Sekolah dan Guru SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1), 25–29. <https://doi.org/10.31602/JBKR.V4I1.1453>
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>
- Yusdarini, A. R. D., & Lestari, N. G. A. M. Y. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Hindu Terhadap Kepribadian Siswa di SMK Negeri 1 Denpasar. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 1(2), 92–105. <http://103.207.96.36:8056/ojs2/index.php/ppg/article/view/1849>